

Mengidentifikasi Masalah Yang ditemukan dalam Pengawasan Supervisi Pendidikan di Madrasah Tingkat Mts Kabupaten Langkat

Sani Susanti¹, Chatrine Yoseva Simatupang², Najwa Zaskia Lubis³,
Ruth Mediyanti Hutabarat⁴, Tifani Salsabila⁵

Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

Korespondensi penulis: susanti.sani@gmail.com¹, chatrineyosevaa@gmail.com², najwazaskia809@gmail.com³,
ruthh5414@gmail.com⁴, fanisalsabila48@gmail.com⁵.

Abstract. *Researchers will discuss the problems found in the implementation of educational supervision in schools/madrasas. Educational supervision is an educational management process that aims to improve the quality of education through supervision, direction, and guidance of teachers or educators. Academic supervision is one of the scopes of educational supervision that aims to assist teachers in improving the quality of academic activities, both inside and outside the classroom. Researchers identified several problems faced by educational supervisors, such as the complexity of the principal's managerial tasks, the lack of preparation of the supervised teachers, the high element of subjectivity, the frequent changes of principals, the lack of teacher discipline, and the lack of teacher knowledge about managing an effective teaching and learning process. In addition, the quality of teachers in carrying out teaching tasks is also a challenge, as teachers often face difficulties in incorporating new innovations into learning. Researchers emphasize the importance of educational supervision in improving teacher performance and ultimately impacting on student learning outcomes. Therefore, efforts are needed to overcome the problems faced in implementing educational supervision, so as to improve teacher professionalism and the overall quality of education.*

Keywords: *Graduate School Competency Standards, Educational Evaluation Standards, Student Graduation.*

Abstrak. Peneliti akan membahas tentang permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah/madrasah. Supervisi pendidikan merupakan proses manajemen pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pengawasan, pengarahan, dan pembinaan terhadap guru atau tenaga pendidik. Supervisi akademik adalah salah satu ruang lingkup supervisi pendidikan yang bertujuan untuk membantu guru dalam meningkatkan mutu kegiatan akademik, baik di dalam maupun di luar kelas. Peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi oleh supervisor pendidikan, seperti kompleksitas tugas manajerial kepala sekolah, kurangnya persiapan dari guru yang disupervisi, unsur subjektivitas yang masih tinggi, sering terjadi pergantian kepala sekolah, kurangnya disiplin guru, dan kurangnya pengetahuan guru tentang pengelolaan proses belajar mengajar yang efektif. Selain itu, kualitas guru dalam melaksanakan tugas mengajar juga menjadi tantangan tersendiri, karena seringkali guru menghadapi kesulitan untuk memasukkan inovasi baru ke dalam pembelajaran. Peneliti menekankan pentingnya supervisi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru dan pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Kata Kunci : Supervisi Pendidikan, Supervisi Akademik, Permasalahan Supervisi, Kinerja Guru, Mutu Pendidikan.

LATAR BELAKANG

Supervisi pendidikan merupakan suatu proses manajemen pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melalui pengawasan, pengarahan, dan pembinaan terhadap guru atau tenaga pendidik, dengan mempertimbangkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai (Sudjana, N. 2005). Supervisi dalam dunia pendidikan menjadi sangat penting dilaksanakan karena berpengaruh terhadap kinerja guru sekaligus pada hasil pembelajaran. Supervisi ini sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan dikarenakan ada suatu hal yang mendasari seperti perkembangan kurikulum, dengan berkembangnya kurikulum maka

guru-guru dituntut juga ikut berkembang. Kurikulum berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, dimana semakin lama zaman semakin canggih oleh karena itu lulusan juga diharapkan mampu mengikuti perkembangan zaman yang salah satu caranya melalui guru. Guru-guru harus mengembangkan kreatifitasnya agar dapat mengikuti perkembangan kurikulum sehingga lulusan yang dihasilkan juga mampu bersaing di dunia pekerjaan. Untuk meningkatkan kreativitas guru dan pegawai lainnya maka perlu diadakannya supervisi pendidikan. Dimana supervisi ini adalah memberikan bantuan atau binaan kepada guru dan pegawai atau staf lainnya agar dapat memperbaiki kinerjanya dan bekerja lebih baik lagi. Jika kinerja guru dan pegawai atau staf lainnya telah baik maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Supervisi pendidikan adalah usaha mengkoordinasi dan membimbing pertumbuhan guruguru di sekolah secara kontinu, baik secara individu maupun kelompok. Supervisor menampilkan diri sebagai sosok yang mengarahkan, membimbing, dan memberdayakan supaya guru bisa melekat dengan potensi dan gayanya sendiri. Supervisor dan guru harus menjalin hubungan yang interaktif dan kolaboratif yang didasarkan pada saling percaya, menghormati, dan mendukung. Teknik supervisi yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan supervisi dan kebutuhan guru atau tenaga pendidik yang disupervisi.

Supervisi akademik adalah salah satu dari ruang lingkup supervisi pendidikan. Supervisi akademik bertujuan untuk membantu guru dalam hal meningkatkan mutu kegiatan akademik, berupa pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam pelaksanaannya kegiatan supervisi akademik diarahkan pada pembinaan dan pengembangan aspek-aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru merupakan komponen yang terlibat langsung dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran di kelas, sehingga yang menjadi fokus atau sasaran utama supervisi akademik adalah yang berkaitan dengan guru.

Kualitas guru dapat diukur dari tingkat profesionalisme mereka dalam melaksanakan tugas mengajar para siswa. Mereka biasanya menghadapi kesulitan untuk memasukkan inovasi baru ke dalam pembelajaran di institusi pendidikan mereka. Selain itu, para guru tersebut banyak mengalami kesulitan dalam melaksanakan supervisi karena pelaksanaannya hanya mencakup administrasi dan bukan pembinaan profesionalisme.

Supervisor pendidikan seperti kepala sekolah maupun pengawas sekolah sering menemukan masalah masalah yang dihadapi para guru di lingkungan sekolah. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas mempunyai peran untuk meningkatkan kinerja guru. Guru pastilah mempunyai banyak masalah, karena guru mata pelajaran tersebut terlalu

sibuk atau bahkan ada yang sudah tua. Maka dari itu, kinerja guru perlu ditingkatkan dengan diadakannya supervisi yang dilakukan langsung oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah. Permasalahan dari pelaksanaan - Supervisi Pendidikan di sekolah/Madrasah dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah pasti menghadapi masalah. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2007), Para supervisor suka maupun tidak suka harus siap menghadapi problema dan kendala dalam melaksanakan supervisi pendidikan". Masalah yang dihadapi supervisor meliputi: kompleksitas tugas manajerial seorang kepala sekolah, kurangnya persiapan dari guru yang disupervisi, unsur subjektifitas guru supervisor dirasa masih tinggi, sering terjadi pergantian kepala sekolah, kurangnya disiplin guru, bahkan masih kurangnya pengetahuan guru tentang pengelolaan proses belajar mengajar yang efektif seorang guru dituntut agar mampu melaksanakan belajar mengajar yang efektif sehingga suasana kelas menjadi kondusif.

Maka dari itu, penulis akan menguraikan mengenai masalah yang dihadapi supervisor pendidikan dalam tulisan yang berjudul "Masalah yang ditemui Supervisor Pendidikan dalam Pengawasan Guru di Madrasah Tingkat MTs Kabupaten Langkat" Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan beragam tentang masalah yang dihadapi supervisor selama melakukan pengawasan tersebut guru.

Berdasarkan uraian masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Apa saja masalah yang dihadapi seorang supervisor pendidikan dalam pengawasan guru di sekolah Madrasah? Penelitian ini bertujuan untuk: Mengidentifikasi masalah yang dihadapi supervisor pendidikan di sekolah madrasah dan memberikan pemahaman kepada guru tentang masalah dalam pengawasan pembelajaran di sekolah.

Penelitian ini memiliki manfaat, antara lain: meningkatkan pemahaman guru serta sekolah bahwa supervisor menilai bagaimana guru di dalam proses pembelajaran dan memberikan pemahaman kepada calon guru untuk mempersiapkan diri sebelum memasuki lingkungan belajar.

KAJIAN TEORI

Pengertian Guru

Menurut Rifky Apriansyah, guru memiliki beberapa peran penting dalam pembelajaran, termasuk sebagai sumber belajar, motivator, evaluator, dan fasilitator. Guru bertanggung jawab dalam menyediakan informasi, mendukung motivasi siswa, serta mengevaluasi hasil

pembelajaran untuk memastikan efektivitas proses belajar mengajar. Menurut Siti Maemunawati (2020), peran guru meliputi beberapa aspek penting, yaitu:

Guru sebagai Mediator atau Sumber Belajar: Guru harus mampu menyediakan materi pembelajaran yang relevan dan mudah diakses oleh siswa.

Guru sebagai Motivator: Guru harus memberikan dorongan dan semangat kepada siswa agar tetap termotivasi dalam proses belajar.

Guru sebagai Pembimbing dan Evaluator: Guru harus membimbing siswa dalam proses belajar dan mengevaluasi hasil belajar untuk memastikan pemahaman dan kemajuan siswa

Tujuan Guru

Tujuan utama guru adalah untuk mendukung perkembangan akademis dan personal siswa. Guru harus mampu mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan situasi pembelajaran. Selain itu, guru juga harus menjadi model peran yang baik, memberikan motivasi, dan membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Pengertian Supervisi Pendidikan

Menurut sergiovanni Supervisi pendidikan adalah proses yang kompleks dan multidimensi yang melibatkan serangkaian kegiatan untuk membantu guru meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Fokus utama supervisi adalah mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Pendekatan supervisi ini tidak hanya mencakup pengawasan langsung, tetapi juga melibatkan kolaborasi antara supervisor dan guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif.

Tujuan Supervisi Pendidikan Menurut Sergiovanni

Tujuan utama supervisi pendidikan menurut Sergiovanni adalah meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Tujuan spesifik dari supervisi pendidikan mencakup:

1. Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru: Supervisi bertujuan untuk membantu guru mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka melalui pelatihan, bimbingan, dan dukungan terus-menerus.
2. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa: Dengan memperbaiki metode dan teknik pengajaran guru, supervisi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Membangun Lingkungan Pembelajaran yang Positif:
Supervisi mendorong adanya dialog dan kerjasama antara guru dan supervisor untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.
4. Mengembangkan Budaya Reflektif di Sekolah: Guru didorong untuk terus-menerus merefleksikan praktik pengajaran mereka dan mencari cara untuk meningkatkannya.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019, 296) menyatakan bahwa: “Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.” Tujuan dari teknik pengumpulan data adalah untuk mendapatkan data yang valid, akurat dan terpercaya sehingga kesimpulan penelitian tidak akan diragukan kebenarannya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. data primer yang terdiri dari wawancara, observasi (pengamatan langsung), dan kuesioner.
2. data sekunder yang terdiri dari dokumen. Pada penelitian ini kami menggunakan metode kualitatif sebagai teknik pengumpulan data kami dengan mewawancarai narasumber untuk mengetahui beberapa masalah dalam supervise pendidikan.

Penelitian ini dilakukan secara online dengan aplikasi Zoom, pada tanggal 23 Mei 2024 pukul 17.00. Peneliti mewawancarai pengawas Madrasah tingkat Mts, Elyda Mawarni S.Pd., M.Si sebagai narasumber pada penelitian ini. Menurut Sujarweni (2020:89) berdasarkan cara memperolehnya, sumber data penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

- a) Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, dengan menggunakan daftar kuesioner yang disebarakan kepada responden, diolah dengan bentuk data melalui alat statistik.
- b) Data sekunder adalah data yang dihasilkan dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi, perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku yang menjadi teori, dan lain sebagainya.

Penelitian ini termasuk sumber data primer. Karena, data didapatkan dengan mewawancarai subjek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara yang telah kami lakukan bersama salah satu seorang supervisor pendidikan yaitu Ibu Elyda Mawarni, S.Pd., M.Si. pada 23 Mei 2024 untuk mengidentifikasi masalah yang ditemukan dalam pengawasan supervisor Pendidikan yang akan dibahas pada bagian ini. Pada pembahasan akan membahas halhal penting yang ditemukan oleh supervisor pendidikan termasuk dengan faktor-faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Penulis berharap dapat memberikan pandangan atau gambaran yang jelas tentang masalh yang ditemukan oleh supervisor pendidikan.

Pada bab ini, penulis menanyakan sejumlah pertanyaan kepada supervisor pendidikan guna untuk mengetahui masalah yang ditemui selama menjadi supervisor pendidikan dan beberapa faktornya. Dalam hal ini, supervisor pendidikan diharapkan menjawab sejumlah pertanyaan yang penulis tanyakan. Tetapi sebelum penulis itu, penulis lebih dulu ingin tahu pengalaman Ibu Elyda selama menjabat sebagai salah satu supervisor pendidikan.

Baik, disini nama Ibu Elyda Mawarni, S.Pd., M.Si. sebagai pengawas Madrasah. Madrasah itu sama dengan pengawas sekolah, cuma disini kita garis bawahi bahwa Madrasah itu yang menaunginya adalah Kementerian Agama kalo sekolah yang bukan Madrasah yang menaunginya adalah KEMENDIKBUD (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). Jadi, disini tugas ibu sebagai pengawas Madrasah yaitu membina Madrasah yang sudah dipimpin oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Langkat. Jadi, jumlah wilayah Madrasah yang ibu bina adalah sebanyak 12 Madrasah. Jadi seluruhnya itu banyak kami bagi-bagi tugas nih, ada yang Tingkat SMA, Madrasah Aliyyah, ada yang mengajar di MTs, Madrasah Tsanawiyah, ada yang tingkat MI, Madrasah Ikhtidariah, ada yang tingkat RA. Jadi disini tugas ibu adalah ditingkat Madrasah Tsanawiyah kalo disekolah dibilang SMP (Sekolah Menengah Pertama). Dulunya ibu guru biasa, guru Pelajaran PPKn terus ibu pindah ke pengawas tahun 2015 sampai sekarang Alhamdulillah masih mengawas. Jadilah mengawasi Madrasah, jadi tugas ibu di Madrasah itu adalah bukan guru saja yang ibu lihat tapi disini kepala Madrasahnya juga. Jadi seluruhnya yang ada di Madrasah Tsanawiyah itu.

Setelah menceritakan pengalaman beliau, penulis memulai bertanya mengenai masalah yang ditemui oleh supervisor pendidikan pada guru.

1. Ada berapa masalah umum yang ditemui supervisor Pendidikan dalam pengawasan guru di sekolah? Bagaimana cara mengatasinya?

Jawaban Narasumber: Masalah umum yang ditemui/dihadapi oleh supervisor di sekolah Madrasah adalah:

- a) *Masalah Guru: masalah guru ini berkaitan dengan Kurikulum Merdeka, dimana guru kurang dalam menguasai bahan ajar (keterbatasan ilmu yang disampaikan guru kepada siswa) yang kemungkinan diperkirakan karena guru yang kurang dalam membaca literasi, kurangnya membaca dan memahami buku yang berhubungan dengan materi atau bahan materi, dan kurangnya pelatihan,*
- b) *Kurang menguasai IT: dalam Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk menguasai IT. Masih banyak guru honor dan guru yang usianya sudah lanjut kurang dalam menguasai IT di sekolah Madrasah. Sementara di Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk menguasai IT.*

c) *Kurangnya Sarana dan*

Prasarana: kurangnya sarana dan prasarana disekolah Madrasah yang tidak memadai/mendukung untuk guru yang ingin menyampaikan materi ajar disekolah dan mengakibatkan guru tidak dapat menyampaikan materi ajar kepada murid-muridnya. Contohnya sekolah Madrasah Swasta, dimana siswa/i nya sedikit dan penerimaan dana BOS yang kurang untuk mendanai sekolah. Dana BOS yang digunakan untuk mendanai sekolah Madrasah ini kurang karena untuk mengembangkan Madrasah dengan murid yang sedikit, mencukupi honor guru, dan membeli kebutuhan sarana dan prasarana.

Dalam masalah umum tersebut, narasumber memberikan saran bahwa guru harus sering mengikuti pelatihan yang dilaksanakan, seperti pelatihan daring, pelatihan melalui media sosial yaitu youtube, google, dan media sosial lainnya, belajar membuka dan memakai laptop bagi guru lanjut usia.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa supervisor pendidikan berawal dari masalah guru dimana pada Kurikulum Merdeka ini, guru di sekolah Madrasah Tsanawiyah tersebut masih kurang dalam memahami atau menguasai materi/bahan ajar yang diperkirakan guru-guru tersebut kurang dalam literasi, kurang membaca atau mendalami bahan ajar dan kurang pelatihan sehingga terjadinya keterbatasan ilmu yang disampaikan kepada siswa. Adanya guru yang masih belum bisa menguasai IT dan kurangnya sarana dan prasarana yang mempersulit guru untuk mengajar di kelas.

2. *Ada berapa sekolah yang supervisor pendidikan temui yang fasilitasnya kurang memadai?*

Jawaban Narasumber: Sekitar 5 Madrasah yang fasilitasnya kurang memadai dan harus ditambahkan fasilitasnya. Seperti kipas, penghapus papan tulis, papan tulis, kursi, meja, dll.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa supervisor pendidikan menemukan sejumlah sekolah yang ia bina masih kurang akan fasilitas yang memadai yaitu sekitar 5 Madrasah dari 12 Madrasah yang ia bina. Fasilitas yang kurang berupa kipas, penghapus papan tulis, papan tulis, kursi, meja, dll.

3. *Berapa jumlah guru disetiap sekolah yang di bina oleh supervisor pendidikan?*

Jawaban Narasumber: jumlah guru disetiap sekolah yang di bina oleh supervisor Pendidikan tergantung pada jumlah murid disekolah. Misalnya jumlah siswa 500 lebih maka guru yang dibina sekitar 40 orang guru, jika jumlah siswa 100 s/d 300 maka guru yang dibina sekitar 30 orang guru, dan jika jumlah siswa kurang dari 100 maka guru yang dibina sekitar 20 orang guru.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa supervisor pendidikan memiliki jumlah guru yang ia bina di setiap sekolah ialah berdasarkan jumlah murid Madrasah. Jika jumlah siswa 500 lebih maka guru yang dibina sekitar 40 orang guru, jika jumlah siswa 100 s/d 300 maka guru yang dibina sekitar 30 orang guru, dan jika jumlah siswa kurang dari 100 maka guru yang dibina sekitar 20 orang guru.

4. Adakah ditemukan guru yang tidak linier didalam mata pelajaran yang disampaikan?

Jawaban Narasumber: linier yang dimaksud adalah guru yang mengajar dibidang yang lain dan bukan dibidang/kemampuannya sendiri, contohnya guru matematika yang mengajarkan matematika didalam kelas tetapi setelah ijazahnya diperlihatkan guru tersebut lulusan dari bidang IPA. Seharusnya guru tersebut mengajar dibidang (mata pelajaran IPA) di dalam kelas agar guru dapat menyampaikan materi sesuai bidangnya masing-masing dan bukan mempelajari pelajaran diluar bidangnya. Hal ini menyebabkan guru kurang dalam penyampaian materi yang jelas dikarenakan bukan bidang/kemampuannya sendiri dan mengakibatkan siswa kurang memahami lebih mendalam materi pelajaran. Dan hal ini terjadi di sekolah yang terpencil atau sekolah yang berada di pelosok-pelosok dimana tidak ada yang tahu atau tidak ingin melamar disekolah tersebut karena jauh dari rumah atau takut untuk melewati jalan menuju sekolah tersebut. Dan berakhir sekolah tersebut kurang tenaga kerja (SDM) dan menyebabkan tenaga kerja (SDM) yang seadanya dipergunakan sehingga guru yang tidak linier terjadi disekolah tersebut. Dalam hal ini, solusi untuk menghadapi masalah ini ialah guru tersebut harus belajar sendiri untuk menguasai materi yang bukan bidangnya, selalu mengikuti pelatihan, dan mau tidak mau harus bisa menyamai guru yang linier.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru yang tidak linier terjadi di Madrasah yang beliau bina. Guru yang tidak linier yang dimaksud adalah guru yang mengajar dibidang yang lain dan bukan dibidang/kemampuannya sendiri. Hal ini membuat guru tersebut mengajar di depan kelas dengan pemahaman dasarnya saja yang membuat siswa hanya mengetahui hal dasar dan tidak dengan pemahaman mendalam dari sebuah materi pelajaran. Faktor ini terjadi karena lulusan sarjana Pendidikan tidak ingin melamar di sekolah tersebut karena sekolah tersebut jauh dari rumah pelamar atau sekolah tersebut berada di pelosok desa sehingga tidak banyak orang yang mengetahuinya. Hal ini jugalah yang membuat tenaga kerja (SDM) disekolah tersebut menjadi kurang dan mengharuskan tenaga kerja (SDM) yang seadanya dipergunakan sebaik-baiknya. Disini tenaga kerja (SDM) yang seadanya mau tidak mau harus belajar untuk menyamai guru yang linier dan

harus mengikuti pelatihan agar materi ajar tersampaikan kepada murid secara mendalam dan bukan dasar.

5. Pernahkah ditemukan guru yang belum memiliki ijazah sarjana disekolah yang dibina oleh supervisor pendidikan?

Jawaban Narasumber: sekolah yang dibina oleh supervisor pendidikan juga memiliki sebagian guru Madrasah yang belum memiliki ijazah sarjana dan ada juga yang selektif dalam memilih menerima guru. Sekolah Madrasah yang sedang memilih guru dengan cara selektif tetapi tidak ada yang melamar maka dengan terpaksa menerima yang melamar walaupun belum sarjana atau masih kuliah sambil kerja disekolah tersebut.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah Madrasah yang supervisor Pendidikan bina masih memiliki guru yang belum lulus sarjana atau memiliki ijazah sarjana. Hal ini dikarenakan sekolah Madrasah tersebut kekurangan tenaga kerja (SDM) untuk mengajar di kelas sehingga lowongan pekerjaan yang dibuka baik secara selektif atau tidak selektif dan pelamar yang melamar di sekolah tersebut diterima walau masih belum lulus sarjana atau belum memiliki ijazah. Hal inilah yang membuat supervisor pendidikan merasa kecewa atas kurangnya tenaga kerja (SDM).

6. Pernahkah ditemukan guru yang bermasalah di sekolah yang dibina oleh supervisor pendidikan? Jika ada, berikan contohnya!

Jawaban Narasumber: pernah, contohnya adalah guru yang broken (suami-istri), dimana guru tersebut mengalami masalah (bertengkar) dengan suaminya/istrinya sebelum ia berangkat kerja ke sekolah. Hal ini menyebabkan mood guru tersebut berbeda dari hari sebelumnya seperti guru (perempuan) moodnya yang sedih karena masalah belum selesai dengan suami tapi ia harus pergi berangkat untuk bekerja dan guru (laki-laki) masih memiliki emosi yang terpendam sehingga menyebabkan ia saat disekolah marah dengan muridnya tanpa sebab yang jelas. Sasaran dari hal tersebut ialah anak murid yang mana guru akan memarahi murid tanpa sebab yang jelas. Jadi, sebelum berangkat bekerja ada baiknya permasalahan rumah tangga diselesaikan terlebih dahulu sebelum masuk kelas atau tenang hati agar murid tidak menjadi sasaran. Contoh berikutnya adalah transport, dimana sekolah dengan jarak rumah guru sangat jauh yang membuat guru terkadang harus telat masuk kelas dan terkadang ketika baru sampai disekolah belum istirahat bel sekolah sudah berbunyi dan harus masuk kelas untuk mengajar di jam pertama dan kedua membuat guru tersebut terengah-engah dan berkeringat ketika masuk kelas.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa supervisor Pendidikan menemukan guru yang bermasalah di sekolah yang ia bina. Contohnya adalah guru yang sudah berumah tangga, dimana mereka sedang dalam masa pertengkaran rumah tangga dan masih belym menyelesaikannya hal ini menyebabkan mood atau perasaan guru yang berubah-ubah dan berdampak pada murid yang

ketika melakukan hal yang tidak cocok pada guru tersebut langsung memarahi atau meluapkan emosinya kepada murid sebagai pelampiasan emosinya. Dan contoh berikutnya adalah masalah transportasi, dimana guru yang bekerja di suatu sekolah yang berjarak jauh dengan rumahnya memakan banyak waktu untuk sampai di tempat ia bekerja, sehingga ketika ia sampai di sekolah tapi bel sudah berbunyi dan ia harus masuk kelas untuk mengajar di jam pertama dan kedua tanpa beristirahat dahulu. Hal ini menyebabkan guru yang baru saja sampai disekolah masih dalam keadaan berkeringat dan napas yang terengah tengah ketika sedang mengajar.

Jadi, hasil dari wawancara yang kami lakukan menunjukkan bahwa sekolah Madrasah yang dibina oleh supervisor pendidikan masih memiliki masalah seperti kurangnya sarana dan prasarana disekolah, kurangnya tenaga kerja (SDM) disekolah sehingga guru yang tidak linier dapat ditemukan, kurangnya menguasai IT, dan jumlah guru yang dibina oleh supervisor Pendidikan. Setelah memahami masalah yang dihadapi supervisor pendidikan ini, penulis menawarkan upaya dalam mengatasi masalah tersebut.

Berikut adalah upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah masalah yang dihadapi supervisor pendidikan dalam pengawasan guru di sekolah Madrasah:

- 1) Meningkatkan Kompetensi Guru:
 - a) Menyelenggarakan pelatihan rutin bagi guru, baik secara daring maupun luring, untuk meningkatkan penguasaan materi, metodologi pembelajaran, dan penggunaan teknologi informasi.
 - b) Mewajibkan guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesional, seperti seminar, workshop, atau program sertifikasi.
 - c) Memberikan insentif atau penghargaan bagi guru yang menunjukkan peningkatan kompetensi dan kinerja.
- 2) Meningkatkan Penguasaan Teknologi Informasi:
 - a) Menyelenggarakan pelatihan khusus bagi guru, terutama yang berusia lanjut, untuk meningkatkan kemampuan menggunakan teknologi informasi dan perangkat digital.
 - b) Menyediakan fasilitas dan infrastruktur teknologi informasi yang memadai di sekolah Madrasah.
 - c) Memberikan pendampingan dan dukungan teknis bagi guru dalam menggunakan teknologi informasi untuk kegiatan pembelajaran.
- 3) Meningkatkan Sarana dan Prasarana:
 - a) Mengalokasikan anggaran yang cukup untuk pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah Madrasah.

- b) Mencari sumber pendanaan alternatif, seperti kerja sama dengan pihak swasta atau pengajuan proposal ke pemerintah daerah.
 - c) Mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana.
- 4) Meningkatkan Kolaborasi dan Komunikasi:
- a) Membangun komunikasi yang efektif antara supervisor, kepala sekolah, dan guru untuk memahami permasalahan dan mencari solusi bersama.
 - b) Mendorong kolaborasi antar guru, seperti membentuk komunitas belajar atau kelompok kerja guru, untuk saling berbagi pengalaman dan pembelajaran.
 - c) Melibatkan orang tua siswa dan masyarakat sekitar dalam mendukung program pengembangan sekolah Madrasah.

Berikut adalah upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah kurangnya fasilitas di 5 dari 12 Madrasah yang dibina oleh supervisor pendidikan:

1. Melakukan Pemetaan Kebutuhan Fasilitas:
 - a. Supervisor pendidikan perlu melakukan survei dan inventarisasi menyeluruh terhadap kondisi fasilitas di setiap Madrasah yang dibina.
 - b. Mengidentifikasi secara rinci jenis-jenis fasilitas yang kurang atau rusak, seperti kipas angin, penghapus papan tulis, papan tulis, kursi, dan meja.
 - c. Menyusun prioritas pemenuhan kebutuhan fasilitas berdasarkan tingkat urgensi dan dampaknya terhadap proses pembelajaran.
2. Mengajukan Anggaran Pengadaan Fasilitas:
 - a. Menyusun proposal pengajuan anggaran yang rinci dan terperinci untuk pengadaan fasilitas di 5 Madrasah yang kekurangan.
 - b. Mengalokasikan anggaran yang memadai untuk pemenuhan fasilitas di Madrasah, baik dari sumber anggaran sekolah maupun upaya mencari sumber pendanaan lain.
 - c. Melakukan koordinasi dengan pihak terkait, seperti kepala sekolah dan Kementerian Agama, untuk mendapatkan dukungan anggaran.
3. Melakukan Pengadaan dan Pemeliharaan Fasilitas:
 - a. Menyusun rencana pengadaan fasilitas secara terstruktur dan bertahap sesuai dengan prioritas kebutuhan.
 - b. Melibatkan pihak-pihak terkait, seperti komite sekolah dan masyarakat, dalam proses pengadaan dan pemeliharaan fasilitas.
 - c. Membuat prosedur pemeliharaan fasilitas yang jelas dan disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah untuk menjaga keberlanjutan.

4. Membangun Kolaborasi dan Komunikasi:

- a. Melakukan komunikasi intensif dengan kepala sekolah dan guru guru di 5 Madrasah untuk memahami kebutuhan fasilitas yang mendesak.
- b. Mengadakan pertemuan rutin dengan pihak terkait, seperti komite sekolah dan Kementerian Agama, untuk membahas pemenuhan fasilitas di Madrasah.
- c. Mendorong partisipasi aktif orang tua siswa dan masyarakat sekitar dalam menyumbangkan atau membantu pemeliharaan fasilitas di Madrasah

Dengan upaya-upaya tersebut, diharapkan supervisor pendidikan dapat memenuhi kebutuhan fasilitas di 5 Madrasah yang kekurangan, sehingga proses pembelajaran di Madrasah dapat berjalan dengan optimal. Dengan upaya-upaya tersebut, diharapkan supervisor pendidikan dapat lebih efektif dalam melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap guru di sekolah Madrasah, sehingga kualitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan mengenai adanya guru yang tidak linier dalam mata pelajaran yang disampaikan, berikut upaya yang dapat dilakukan:

1. Identifikasi dan Pemetaan Kompetensi Guru:

- a. Supervisor pendidikan perlu melakukan identifikasi dan pemetaan kompetensi guru di setiap Madrasah yang dibina.
- b. Mendata mata pelajaran yang diampu oleh masing-masing guru dan memeriksa kesesuaian antara kualifikasi dan kompetensi guru dengan mata pelajaran yang diajarkan.

2. Program Pelatihan dan Pengembangan Guru:

- a. Menyusun program pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi guru-guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya.
- b. Memberikan pelatihan dan pendampingan secara intensif untuk meningkatkan penguasaan materi dan keterampilan mengajar di bidang yang diampu.
- c. Memfasilitasi guru untuk mengikuti program sertifikasi atau pendidikan lanjutan sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diampu.

3. Redistribusi dan Alokasi Guru:

- a. Melakukan redistribusi guru dengan mempertimbangkan kesesuaian antara kualifikasi dan kompetensi guru dengan mata pelajaran yang dibutuhkan di Madrasah.
- b. Mengalokasikan guru-guru yang memiliki kompetensi sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

- c. Melakukan rekrutmen guru baru dengan memperhatikan kesesuaian kualifikasi dan kompetensi sesuai kebutuhan Madrasah.

4. Monitoring dan Evaluasi:

- a. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap kinerja guru, khususnya yang mengajar di luar bidang kompetensinya.
- b. Memberikan umpan balik dan bimbingan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan bidang yang diajarkan.
- c. Melakukan penyempurnaan dan penyesuaian program pelatihan dan pengembangan guru berdasarkan hasil evaluasi.

5. Kolaborasi dan Komunikasi:

- a. Membangun komunikasi yang intensif dengan kepala Madrasah dan guru-guru untuk memahami permasalahan terkait guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya.
- b. Melibatkan pemangku kepentingan, seperti Kementerian Agama, untuk mendiskusikan solusi terkait penempatan dan pengembangan kompetensi guru.
- c. Mengadakan forum sharing dan diskusi antar sesama guru untuk saling berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam mengajar di luar bidang kompetensi.

Dengan menerapkan upaya-upaya tersebut, diharapkan supervisor pendidikan dapat mengatasi masalah guru yang tidak linier dalam mata pelajaran yang disampaikan, sehingga kualitas pembelajaran di Madrasah dapat meningkat.

Berdasarkan jawaban narasumber, dapat disimpulkan bahwa:

Sekolah Madrasah yang dibina oleh supervisor pendidikan masih memiliki guru yang belum memiliki ijazah sarjana. Hal ini dikarenakan sekolah Madrasah tersebut kekurangan tenaga kerja (SDM) untuk mengajar di kelas, sehingga terpaksa menerima guru yang belum lulus sarjana atau belum memiliki ijazah. Sekolah Madrasah tersebut terkadang melakukan seleksi dalam menerima guru, namun jika tidak ada pelamar yang memenuhi syarat, maka mereka terpaksa menerima pelamar yang belum sarjana atau masih kuliah sambil bekerja. Kondisi ini membuat supervisor pendidikan merasa kecewa karena masih adanya guru di sekolah binaannya yang belum memiliki ijazah sarjana. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini antara lain:

- a) Meningkatkan promosi dan penawaran yang menarik untuk menarik lebih banyak pelamar guru yang sudah memiliki ijazah sarjana.
- b) Memberikan insentif atau fasilitas tambahan bagi guru yang sedang menempuh pendidikan sarjana agar dapat segera menyelesaikan studinya.

- c) Bekerja sama dengan perguruan tinggi untuk menyediakan program-program khusus bagi guru yang belum sarjana agar dapat melanjutkan pendidikan dalam waktu yang lebih singkat.
- d) Melakukan pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi guru-guru yang belum sarjana agar dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka.
- e) Menjalani kemitraan dengan pihakpihak terkait untuk membantu penyediaan tenaga pengajar yang berkualitas di sekolah Madrasah.

Berdasarkan jawaban narasumber, upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah guru yang bermasalah di sekolah yang dibina oleh supervisor pendidikan adalah:

- a) Memberikan konseling dan pendampingan bagi guru yang sedang mengalami masalah rumah tangga. Hal ini dapat membantu guru untuk menyelesaikan permasalahan pribadinya sehingga tidak berdampak pada proses pembelajaran di kelas.
- b) Menyediakan layanan konseling dan pendampingan psikologis bagi guru, sehingga mereka dapat mengelola emosi dan stres yang dialami dengan baik, terutama jika berkaitan dengan masalah pribadi.
- c) Memberikan pelatihan manajemen stres dan pengelolaan emosi bagi para guru, agar mereka dapat mengatasi masalah-masalah pribadi tanpa terbawa suasana hati ke dalam kelas.
- d) Mengatur ulang jadwal mengajar bagi guru yang rumahnya cukup jauh dari sekolah, sehingga mereka memiliki cukup waktu untuk beristirahat sebelum mengajar. Misalnya dengan memberikan jam mengajar di jam-jam yang tidak terlalu awal.
- e) Menyediakan fasilitas atau akomodasi bagi guru yang rumahnya jauh dari sekolah, seperti menyediakan asrama atau tempat tinggal dekat sekolah.
- f) Membuat kebijakan atau peraturan yang mengharuskan guru untuk menyelesaikan masalah pribadi sebelum berangkat mengajar, agar tidak terbawa suasana hati ke dalam kelas.
- g) Melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap kinerja guru, terutama yang diketahui memiliki masalah pribadi, untuk memastikan hal tersebut tidak mengganggu proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Supervisi pendidikan merupakan proses manajemen pendidikan yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pengawasan, pengarahan, dan pembinaan terhadap guru. Supervisi akademik adalah salah satu ruang lingkup supervisi pendidikan yang bertujuan untuk membantu guru dalam meningkatkan mutu kegiatan akademik.

Artikel ini mengidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, seperti kompleksitas tugas manajerial kepala sekolah, kurangnya persiapan dari guru yang disupervisi, unsur subjektivitas yang masih tinggi, sering terjadi pergantian kepala sekolah, kurangnya disiplin guru, dan kurangnya pengetahuan guru tentang pengelolaan pembelajaran yang efektif. Kualitas guru dalam melaksanakan tugas mengajar juga menjadi tantangan tersendiri, karena seringkali guru menghadapi kesulitan untuk memasukkan inovasi baru ke dalam pembelajaran.

Saran

Saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut: Perlu adanya peningkatan kompetensi dan profesionalisme supervisor pendidikan agar dapat melaksanakan supervisi secara efektif dan objektif. Guru perlu mempersiapkan diri dengan baik sebelum pelaksanaan supervisi, sehingga dapat menunjukkan kinerja terbaiknya. Kepala sekolah sebagai supervisor harus dapat menciptakan iklim yang kondusif dan membangun hubungan yang interaktif serta kolaboratif dengan guru. Perlunya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang efektif dan inovatif. Perlu adanya kebijakan dan dukungan dari pemerintah untuk mendorong pelaksanaan supervisi pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sabandi, A. (2013). SUPERVISI PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU BERKELANJUTAN. *Jurnal Pedagogi, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, XIII* (2), 1 - 9. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/download/4275/3345>
- Apriansyah, R. (2023). *Pengertian Guru dan Peranannya dalam Pendidikan*. Arka Institute. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/educenter/index>
- Maemunawati, S. (2020). *Peran Guru sebagai Mediator, Motivator, dan Evaluator dalam Pembelajaran*. Arka Institute. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/educenter/index>

- Lubis, W., Simaremare, A., Irawan, M., &
Pristanti, N. 2024. Profesi Kependidikan. Medan: Unimed Publisher.
- Slameto. 2016. Supervisi Pendidikan oleh Pengawas Sekolah. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol 3 (2), 192-206.
- Eliadi, R., Arbah, N., Rahman, F., Ambiyar, & Zaus, M. 2023. Pentingnya Konsep Dasar Supervisi Pendidikan (The Importance and Basic Concepts of Educational Supervision). Journal on Education, 6(1). 4815-4819.
- Hanafiah, M. A. (2017). SUPERVISI DALAM ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Muhammad Ali Hanafiah. 14(1), 21–27.